

BAB I

PENDAHULUAN

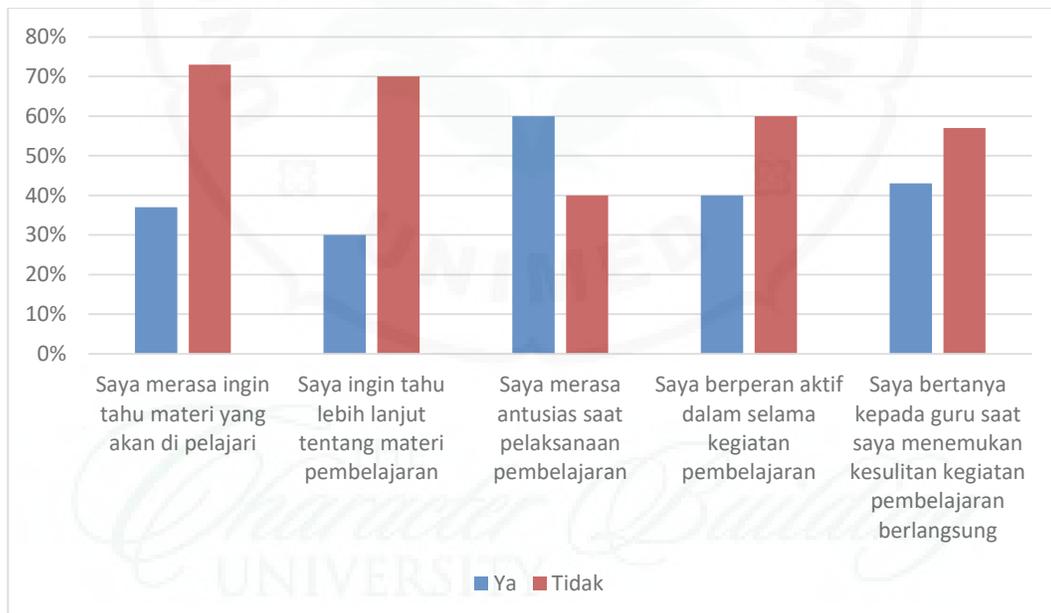
1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam menjadikan masyarakat yang adil dan makmur, serta membantu mewujudkan tujuan yang telah tercantum pada UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mewujudkan cita-cita bangsa tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan, tentunya dengan melibatkan tenaga pengajar (pendidik), peserta didik, materi pelajaran, strategi pembelajaran, pemanfaatan model- model pembelajaran, media pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas belajar yang tersedia.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik baik. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang memiliki nilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi baik antara guru dengan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya. Pembelajaran biasanya dilakukan dengan tatap muka di dalam kelas maupun di luar kelas, baik dengan menggunakan media buku paket, LKS, maupun media lainnya seperti video dan gambar. Menurut Kusumah (2020:10-11) “efektif merupakan sebuah ukuran untuk mengatakan bahwa sebuah tujuan atau target yang diinginkan telah tercapai. Sementara lanjutnya, efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Zen dan Syafril (2017:182) menurutnya, pendidikan dikatakan efektif adalah jika tujuan yang dicapai sesuai dengan program yang dibuat sebelumnya (tepat guna). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Senin, 14 Februari 2022 sampai dengan Rabu, 16 Februari 2022 pada 30 siswa/siswi kelas X BDP 1 dan X BDP 2 di SMK Swasta Budi Agung medan menunjukkan masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria Efektif dalam belajar tatap muka terbatas. Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 1.1
Diagram Efektivitas Pembelajaran (Y)



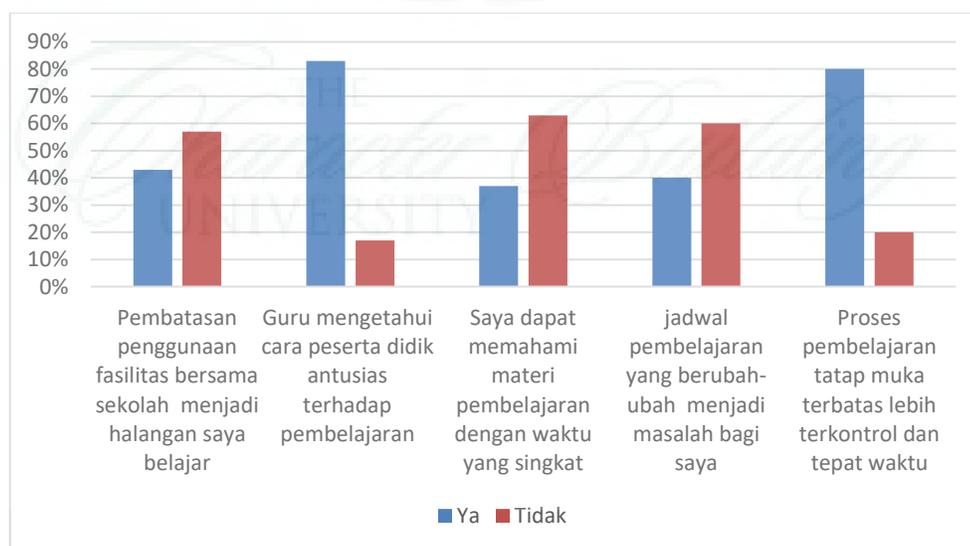
Berdasarkan Diagram diatas, dapat dilihat bahwa indikator keingintahuan siswa mengenai materi pelajaran yang di pelajari 36%, keingintahuan dengan materi pelajaran yang akan di pelajari 30% , keaktifan siswa 40% dan siswa bertanya saat pembelajaran 42%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat

meningkatkan pencapaian tujuan belajar yang maksimal dengan adanya keingintahuan siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi durasi keingintahuan dan keaktifan siswa masih tergolong rendah. Untuk membangkitkan efektivitas belajar siswa dapat lebih giat belajar dan mengulangi materi yang dipelajarinya dengan teratur.

Pembelajaran tatap muka diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik, nyaman dan menyenangkan sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif serta memaksimalkan hasil belajar bagi peserta didik. Akan tetapi pembelajaran tatap muka mengalami perubahan pada awal tahun 2020 akibat dari adanya *Corona Virus Disease* (Covid-19). Pembelajaran tetap dilaksanakan meskipun sedang terjadi kasus penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Dalam bidang pendidikan Kemendikbud berupaya untuk mencegah penularan Covid-19 dengan mengadakan kebijakan- kebijakan antara lain yang terdapat dalam surat edaran yang diterbitkan Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pada satuan pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilakukan oleh berbagai jenjang pendidikan, yang mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi dengan catatan wajib mengikuti dan menjaga proses yang ketat sesuai dengan standar yang ditentukan, baik guru maupun siswa telah mendapatkan vaksin minimal dosis pertama. Serta paling utama yakni setiap siswa hendaknya mendapatkan persetujuan dari orang tua.

Pembelajaran tatap muka di Sekolah- sekolah telah diizinkan bagi daerah yang berstatus Zona Hijau dan Zona Kuning sesuai dengan Surat Edaran (SE) Gubernur Sumatera Utara Edy Rahmayadi Nomor 4 tahun 2021 tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka tahun 2021 di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini ditindak lanjuti beberapa sekolah di provinsi Sumatera Utara, termasuk sekolah SMK Swasta Budi Agung Medan. Kepala sekolah SMK Swasta Budi Agung Medan, Pandu Subroto,SE,S.Pd membuat kebijakan sekolah mengingat situasi Covid-19 di daerah Sumatera Utara, dimana kebijakannya salah satunya diwajibkan semua Guru, jajaran Tata usaha, satpam dan peserta didik diwajibkan memakai masker, mencuci tangan dan suhu tubuh terbilang apabila memasuki area sekolah. Semua warga sekolah dilarang berjabat tangan , seluruh warga sekolah juga diwajibkan melakukan *phsyscal distancing* baik luar kawasan sekolah maupun di dalam kelas.

Gambar 1.2
Diagram Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (X₁)



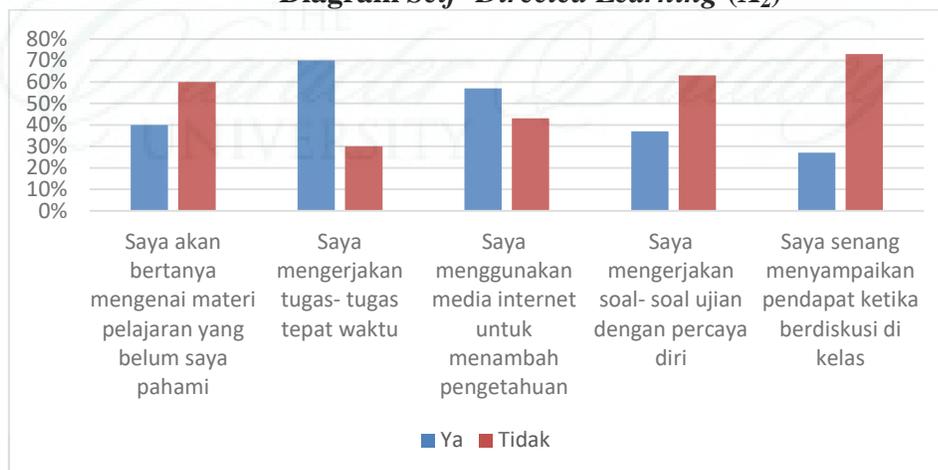
Berdasarkan Diagram diatas, dapat dilihat bahwa pembelajaran tatap muka terbatas kurang efektif dalam proses pembelajaran dimana pada pembatasan penggunaan fasilitas bersama sekolah menjadi halangan siswa belajar sebanyak 43% , memahami materi pembelajaran dengan waktu yang singkat 38%, jadwal pembelajaran yang berubah ubah 40% dan yang sangat mempengaruhi indikator dalam diri mahasiswa yaitu dimana hal ini dipengaruhi oleh pembatasan penggunaan fasilitas bersama sekolah seperti perpustakaan menjadi halangan siswa belajar, Siswa juga kurang memahami materi pembelajaran dengan waktu yang lebih singkat. Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2022) dengan judul penelitian “Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal” penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan PTM terbatas harus cukup terarah, dan rutin melakukan evaluasi kegiatan. Kerjasama untuk membangun kesadaran serta komitmen antara guru dan orang tua sangat berkaitan erat agar PTM terbatas dapat berjalan sesuai dengan standar protokol kesehatan. Disiplin dalam melakukan protokol kesehatan di sekolah dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap pelaksanaan PTM terbatas, dengan meminimalisir hambatan yang dialami selama kegiatan PTM terbatas berlangsung.

Belajar secara mandiri (*self-directed learning*) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan tujuan, sumber dan dapat mengevaluasi belajarnya secara mandiri juga. Kegiatan belajar mandiri (*self-directed learning*) lebih menitikberatkan untuk mengatur kendali pembelajaran kepada diri siswa

sendiri, kegiatan belajar mandiri juga merupakan suatu bentuk kegiatan belajar yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat menentukan sendiri waktu belajarnya dan cara belajarnya. Oleh karena itu, kegiatan belajar mandiri (*self-directed learning*) berkaitan juga dengan perilaku siswa dalam kegiatan belajarnya, kegiatan belajar sebagai suatu aktivitas fisik dan juga mental dalam diri individu yang berkaitan erat dengan strategi belajar yang diterapkan individu tersebut. Setiap individu yang akan belajar akan memiliki strategi atau cara tertentu untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkannya, karena strategi atau cara belajar yang efektif menurut seseorang belum efektif juga bagi orang lain dan dalam belajar

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Swasta Budi Agung Medan, dengan menyebar angket kepada 30 Siswa kelas X BDP mengenai kemandirian belajar, dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1.3
Diagram Self- Directed Learning (X₂)



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 60% siswa saat ini tidak pernah bertanya tentang materi pelajaran yang belum di pahami, Siswa tidak mengerjakan soal- soal ujian dengan percaya diri tanpa terpengaruh oleh teman- teman 63%, dan siswa jarang menyampaikan pendapat ketika berdiskusi di kelas 73%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X BDP SMK Swasta Budi Agung Medan masih kurang memiliki kemandirian belajar, dan lebih sering membutuhkan orang lain untuk mengerjakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Dwita (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuansing”. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuansing dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa Sig (2-tailed) yakni sebesar 0,000 artinya Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05%, kemudian t_{hitung} pada tabel tersebut sebesar 2,330 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.010 artinya $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($4,530 > 2.010$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Model Pembelajaran *Self- Directed Learning* Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuansing.

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa persentase pembelajaran tatap muka terbatas (X_1) dari hasil angket diperoleh hasil bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran tatap muka terbatas yang sekarang dilakukan. Banyak ditemui kendala

seperti kurangnya interaksi antara guru dan siswa dan saat pembelajaran tatap muka terbatas waktu yang diberikan sedikit ketika guru menjelaskan, membuat peserta didik tidak memahami begitu jelas materi yang diberikan.

Menurut Munir (2009:25) "Tidak adanya proses pembelajaran tatap muka yang efektif selama pembelajaran yang dilakukan, maka yang dibutuhkan adalah strategi belajar mandiri (*self-directed learning*) dalam mempelajari materi pembelajaran, dengan mendisiplinkan diri untuk melakukan pembelajaran". Menurut Sumardiono (2013:10) "Seseorang yang melakukan belajar mandiri (*Self-directed learning*) memiliki dorongan internal. Dorongan itu yang akan memotivasi dirinya untuk melakukan proses belajar tanpa adanya dorongan dari orang tua, dari teman-teman maupun dorongan dari pendidik atau gurunya". Motivasi yang akan mendorong seseorang untuk melakukan belajar mandiri (*self-directed learning*) secara maksimal, tanpa harus menunggu arahan atau bimbingan dari orang lain. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan *Self-Directed Learning* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X BDP di SMK Swasta Budi Agung Medan"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di SMK Swasta Budi Agung Medan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keingintahuan siswa terhadap materi yang dipelajari dan materi yang akan di pelajari selanjutnya.
2. Peran aktif siswa dalam pembelajaran tergolong rendah.
3. Proses pembelajaran yang tidak efisien. Hal ini dikarenakan waktu dan jadwal pembelajaran yang berubah-ubah
4. Masih terdapat siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya kepercayaan diri siswa mengerjakan tugas dan kurang aktif pada saat kegiatan belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, dan mengingat luasnya suatu permasalahan, serta kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat suatu batasan masalahnya.

1. Pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas X BDP di SMK Swasta Budi Agung Medan.
2. Pengaruh *self-directed learning* terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas X BDP di SMK Swasta Budi Agung Medan.
3. Efektivitas pembelajaran yang diteliti adalah efektivitas pembelajaran siswa kelas X BDP di SMK Swasta Budi Agung Medan pada pembelajaran tatap

muka terbatas dan sistem *self-directed learning*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran tatap muka terbatas berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas X BDP di SMK Swasta Budi Agung Medan.
2. Apakah *self-directed learning* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas X BDP di SMK Swasta Budi Agung Medan.
3. Apakah pembelajaran tatap muka terbatas dan *self-directed learning* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas X BDP di SMK Swasta Budi Agung Medan

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas X BDP di SMK Swasta Budi Agung Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-directed learning* terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas X BDP di SMK Swasta Budi Agung Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas dan sistem *self-directed learning* terhadap efektivitas pembelajaran siswa

kelas X BDP di SMK Swasta Budi Agung Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan evaluasi kepada guru dan siswa bahwasannya pembelajaran tatap muka terbatas dan *self-directed learning* mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai penambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiahnya dalam bentuk skripsi. Selain itu juga sebagai penambah ilmu dan semangat untuk melakukan penelitian di bidang lainnya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun bandingan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan maupun peneliti- peneliti lainnya yang membutuhkan referensi atau bandingan dalam penyusunan karya ilmiah di masa yang akan datang.